

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian
**Musik Kreatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah
Pertama**

Peneliti:

Ayu Tresna Yunita, S. Sn., M. A. (NIP. 197706212006042001)
Oriana Tio Parahita Nainggolan, M. Sn. (NIP. 198305252014042001)
Ilham Ramadan Nensin (NIM. 19101950132)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2440 /IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Musik Kreatif Dalam Kurikulum Merdeka DI Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197706212006042001
NIDN : 0021067704
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Pendidikan Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08992537900
Alamat Email : ayutresnayunita@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Oriana Tio Parahita Nainggolan, M.Sn
NIP : 198305252014042001
Jurusan : Pendidikan Musik
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Ilham Ramadan Nensin
NIM : 19101950132
Jurusan : PENDIDIKAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN



Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum
NIP 197111071998031002

Yogyakarta, 20 November 2023
Ketua Peneliti



Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A.
NIP 197706212006042001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Kurikulum Merdeka yang dirancang oleh Kemendikbudristek adalah sebuah kurikulum yang dibuat untuk mengatasi rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia, yang diperburuk oleh pandemi COVID-19 sehingga mengharuskan pendidikan diselenggarakan secara online atau yang dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dari beberapa penelitian diketahui bahwa selama pandemi, kualitas pembelajaran mengalami penurunan dan menunjukkan terjadinya *learning loss* (kehilangan pembelajaran sebelumnya, sehingga tidak dapat menuntaskan kompetensi pembelajar). Selain itu kurikulum Merdeka dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dalam mempersiapkan Indonesia *Golden Generation* 2045. Dalam usaha untuk mewujudkan Indonesia *Golden Generation* 2045, sektor pendidikan memainkan peran penting dan sebagai salah satu usaha untuk mendukung usaha tersebut tersebut dirancnglah kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengembalikan sistem pendidikan Indonesia sesuai dengan undang-undang pendidikan di Indonesia yang memberikan kemerdekaan pada sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran Seni Musik dalam kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum Merdeka, yang menjadi esensi penting adalah kemerdekaan berpikir. Kemerdekaan berpikir dapat dilatih melalui pembelajaran musik, disinilah musik kreatif memainkan peran penting untuk menciptakan kemerdekaan berpikir baik siswa maupun guru. Musik kreatif adalah materi yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran musik di SMP (Sekolah Menengah Pertama) dalam kurikulum Merdeka. Melalui materi Musik Kreatif, siswa terlibat secara aktif untuk mendapat pengalaman musikal. Dalam capaian pembelajaran Seni Musik pada kurikulum Merdeka untuk SMP disebutkan bahwa siswa harus mengalami, menciptakan, merefleksikan, dapat berpikir dan bekerja secara artistik, serta merasakan dampak pembelajaran tersebut bagi diri sendiri ataupun orang lain. Keempat capaian pembelajaran tersebut dapat dilalui melalui proses pembelajaran Musik Kreatif. Untuk mengkaji Musik Kreatif dalam kurikulum Merdeka, maka penelitian ini dilakukan dengan tahapan: Perencanaan yaitu merumuskan tujuan penelitian, merumuskan masalah, mengadakan studi pendahuluan, dan menyusun rencana penelitian; Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari pengumpulan data dan analisis data; serta Pelaporan penelitian. Luaran yang ditargetkan pada penelitian ini adalah artikel yang akan dimuat di jurnal terakreditasi nasional dan didesiminasikan pada seminar nasional. Level TKT pada penelitian ini berada pada level 2 yaitu formulasi konsep dan/atau aplikasi teknologi.

PRAKATA

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran guru untuk mentransmisi pembelajaran Musik Kreatif di tingkat SMP dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan dan keleluasaan pada siswa untuk dapat belajar sesuai dengan kompetensinya dan juga memberikan kebebasan pada guru untuk dapat merancang metode pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, peranan guru menjadi sebuah hal penting, karena guru berperan untuk mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa agar mencapai kompetensinya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis peran guru pada pembelajaran Musik Kreatif sebagai transmittor pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.

Penulis mengucapkan puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan laporan kemajuan penelitian dengan baik dan lancar. Penelitian ini dilakukan sebagai sebuah upaya dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dilingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang selanjutnya hasil dari penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dosen dalam perkuliahan Metode Musik Kreatif I-III di Program Studi S-1 Pendidikan Musik.

Penelitian ini telah dapat diselesaikan dan telah mendapatkan tujuan penelitian yang diharapkan. Secara umum, rumusan masalah penelitian telah terjawab. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan materi ajar pada pembelajaran Musik Kreatif I-III.

Yogyakarta, 20 November 2023
Penulis,

Ayu Tresna Yunita

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Transmisi Pembelajaran	7
2.2. Musik Kreatif	10
2.3. Kurikulum Merdeka	14
2.4. Penelitian Sejenis	24
2.5. Landasan Teori	29
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	35
3.1. Tujuan Penelitian	35
3.2. Manfaat Penelitian	35
BAB IV METODE PENELITIAN	37
4.1. Jenis dan Desain Penelitian	37
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
4.3. Sumber Data	39
4.4. Teknik Pengumpulan Data	39
4.5. Teknik Analisis Data	40
BAB V HASIL YANG DICAPAI	43
5.1. Transmisi Pembelajaran Musik Kreatif Dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru di SMP	43
5.2. Implikasi Transmisi Pembelajaran Musik Kreatif Dalam Kurikulum Merdeka di SMP	45
BAB VI KESIMPULAN	50
6.1. Kesimpulan	50
6.2. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Musik Kreatif merupakan materi pembelajaran Seni Musik yang pada pelaksanaannya mengedepankan kreativitas siswa. Musik kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan musik dengan menggunakan daya kreativitas manusia (Nainggolan & Martin, 2019). Arti kata kreatif dalam musik kreatif adalah menciptakan sebuah kebaruan dalam bermusik. Kebaruan dalam bermusik dapat diwujudkan melalui berbagai macam cara seperti membuat konsep musik yang berbeda dari musik yang sudah ada atau dapat juga membuat musik dengan menggunakan alat-alat musik baru yang diciptakan melalui proses eksplorasi berbagai macam bunyi. Pembelajaran Musik Kreatif adalah pembelajaran musik yang menghasilkan produk musik kreatif.

Dalam kurikulum, pembelajaran Musik Kreatif dapat dijadikan sebagai sebuah alternatif konten materi pembelajaran musik yang menarik. Pemahaman musik yang diberikan pada pembelajaran ini dilakukan berbasis praktik. Artinya siswa mendapat pemahaman musik melalui praktik membuat musik kreatif. Selain itu, pembelajaran ini juga memberikan sebuah tantangan pada siswa untuk dapat mengutarakan ide-ide kreatif mereka dan diwujudkan melalui musik. Selain itu, pembelajaran Musik Kreatif dapat dilakukan di semua sekolah meskipun tidak memiliki sarana dan prasarana pembelajaran musik yang lengkap.

Pembelajaran Musik Kreatif idealnya dilakukan dalam sebuah kelas dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk dapat mengutarakan ide musikal dan mewujudkan ide kreatif tersebut dalam komposisi musik kreatif, sehingga semakin kondusif lingkungan belajar, maka akan semakin membuka kemungkinan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide musikal mereka. Namun keadaan pembelajaran Musik Kreatif yang ideal ini tidak dapat dilakukan pada saat pandemi Covid-19 terjadi. Hal ini dikarenakan karena sarana dan prasarana pembelajaran tidak mendukung, terutama hal yang berkaitan dengan gawai yang digunakan untuk pembelajaran dan mengakibatkan *learning loss*.

Learning loss adalah sebuah kondisi penurunan kualitas pendidikan atau kehilangan kemampuan belajar yang dialami siswa ketika tidak menerima pembelajaran formal yang konsisten atau saat terjadi gangguan proses pembelajaran (Hutting & Rahayu, 2022; Huang et al., 2020). Dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19, *learning loss* terjadi hampir disemua pembelajaran (Wakhudin & Rosita, 2023; Rahmawan & Effendi, 2021). Hal ini dikarenakan perubahan masif pembelajaran dari pembelajaran di ruang kelas ke PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) atau yang sering disebut pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran online. Perubahan pembelajaran ini menjadi penyebab terjadinya *learning loss*, pembelajaran di kelas diubah menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan peralatan teknologi seperti *smartphone*, laptop, table/ipad, atau gawai lainnya. Penggunaan teknologi dilakukan untuk mempertahankan agar pembelajaran tetap dilaksanakan selama pandemi terjadi. Namun disisi lain, penggunaan teknologi ini menimbulkan permasalahan baru bagi masyarakat yang

belum memiliki sarana dan prasarana teknologi tersebut, sehingga menimbulkan *learning loss* (Cerelia et al., 2021; Andriani et al., 202; Arkiang, 2021).

Upaya pemerintah dalam memperbaiki pembelajaran di Indonesia setelah berlalunya pandemic Covid-19 dilakukan dengan merancang sebuah kurikulum yang disebut Kurikulum OBE (*Outcome Based Education*) atau yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Merdeka (Hamdi et al., 2022). Kurikulum Merdeka merupakan pendidikan yang dilakukan berdasar kodrat alam dan zaman yang memungkinkan setiap siswa dapat memenuhi bakat dan minatnya (Cholilah, 2023). Selain untuk mengatasi *learning loss* yang terjadi selama pandemi Covid-19, Kurikulum Merdeka juga merupakan sebuah jawaban terhadap evolusi pendidikan di Indonesia pada abad ke-21 yang akan memenuhi kebutuhan siswa untuk dapat menciptakan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan mampu menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan global serta berkontribusi positif pada masyarakat.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama seperti: (1) Memiliki fleksibilitas dalam pembelajaran yang disesuaikan oleh minat siswa; (2) Memberdayakan siswa dengan memberikan kebebasan untuk merencanakan dan mengarahkan pendidikan mereka; (3) Menekankan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari; (4) Mendukung inovasi dalam pendidikan, terutama penggunaan teknologi dalam pembelajaran; (5) Mengakomodir keragaman minat dan potensi siswa; (6) Menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa; (7) Menekankan pada kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait untuk mendukung pembelajaran; (8) Mempersiapkan siswa untuk

menghadapi tantangan dan peluang dalam konteks global; (9) Evaluasi yang berkelanjutan dan fleksibel; serta (10) Menciptakan pendidikan inklusif bagi siswa (Rombe et al., 2023; Nugroho & Narawaty, 2022; Solehudin et al., 2022).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru mempunyai fungsi penting. Fungsi penting guru dapat dilihat pada kontribusinya untuk mengembangkan kurikulum sekolah terutama dalam hal menyusun materi pembelajaran. Guru menjembati kebutuhan siswa dengan isi kurikulum, karena guru yang mengetahui dan memahami metode dan strategi pembelajaran, sehingga guru dapat merencanakan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi proses pembelajaran didalam kelas. Guru memiliki fungsi yang krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Guru adalah kunci penting sebagai penggerak utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Ada beberapa peran guru sebagai kunci penting dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yaitu: (1) Memformulasikan secara spesifik tujuan pembelajaran berdasarkan tujuan kurikulum dan karakter pembelajaran, siswa, serta kondisi kelas; (2) Merancang pembelajaran yang efektif sehingga dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan; (3) Melaksanakan pembelajaran; (4) Melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; dan (5) Melakukan penilaian interaksi komponen kurikulum. Kelima peran guru ini menunjukkan bahwa guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan belajar dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini juga menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka terletak pada guru dan siswa yang merdeka (Yulianti et. al., 2022).

Penelitian ini akan mengkaji tentang peran penting guru dalam mentransmisikan pembelajaran Musik Kreatif pada implementasi Kurikulum Merdeka ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Transmisi Pembelajaran Musik Kreatif dalam Kurikulum Merdeka berpusat pada pengembangan keterampilan musik, ekspresi kreatif, serta pemahaman mendalam tentang musik. Merujuk pada hal ini, transmisi pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada cara guru menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi terhadap musik kepada siswa. Maka pada penelitian ini akan dikaji bagaimana peran guru dalam kontribusinya membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan musik untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran musik yang telah ditetapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Pembelajaran Musik Kreatif yang dilakukan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 mengalami perubahan yang diakibatkan perubahan sistem pembelajaran dari ruang kelas menjadi PJJ. Berubahnya sistem pembelajaran ini juga merubah struktur kurikulum, yaitu dari kurikulum 2013 kemudian dirubah menjadi kurikulum darurat selama pandemi Covid-19 dan kemudian menjadi Kurikulum Merdeka. Dalam setiap perubahan kurikulum memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda-beda pula. Karakteristik pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang paling utama adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini terjadi transmisi peran guru, terutama dalam pembelajaran Musik Kreatif yang membutuhkan stimulasi agar siswa dapat

memperoleh ide-ide kreatif. Transmisi pembelajaran Musik Kreatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada peran guru agar dapat membantu siswa mendapatkan dan meningkatkan pemahaman tentang musik kreatif. Untuk mengkaji peran guru dalam mentransmisikan pembelajaran Musik kreatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka, maka disusunlah beberapa pertanyaan penelitian berikut:

- a. Bagaimana hasil dari transmisi pembelajaran Musik Kreatif dalam Kurikulum Merdeka bagi Guru di tingkat SMP?
- b. Apa implikasi dari transmisi pembelajaran Musik Kreatif dalam Kurikulum Merdeka di SMP?

